

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Dewasa ini, semakin banyak pembelajar di Indonesia yang berminat mempelajari bahasa Jepang. Hal ini ditunjukkan dengan animo yang tinggi dari generasi muda yang memasuki jurusan-jurusan bahasa Jepang di berbagai perguruan tinggi di Indonesia, seiring dengan masuknya industri Jepang di Indonesia, baik industri automotif, industri film (terutama animasi/anime), karya sastra, bahkan kuliner sekelas bento dan restoran-restoran cepat saji lainnya yang sudah merambah ke kota-kota kecil dan bukan tidak mungkin suatu saat masuk ke desa-desa.

Fenomena tersebut di atas secara langsung maupun tidak telah memberikan pengaruh dan menjadi daya tarik bagi mereka untuk belajar bahasa dan kebudayaan Jepang. Dorongan tersebut bisa berkenaan dengan aspek *curious* (rasa ingin tahu) yang tinggi terhadap bahasa dan budaya Jepang. Di antaranya tingginya minat terhadap film-film yang bergenre *anime* sampai pada keinginan untuk memasuki dunia kerja di perusahaan-perusahaan Jepang, baik yang berada di Indonesia dan kawasan Asia, atau di Jepang itu sendiri. Untuk itu, salah satu pintu masuknya adalah dengan mempelajari bahasa dan budaya Jepang.

Bahasa adalah alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Sebagaimana kita ketahui, bahasa terdiri kata-kata atau kumpulan kata. Masing-masing mempunyai makna, yaitu, hubungan abstrak antara kata sebagai lambang dengan objek atau konsep yang diwakili kumpulan kata atau kosakata yang oleh ahli bahasa disusun secara alfabetis. Namun demikian, untuk sebagian pembelajar, terdapat beberapa kesulitan di dalam memahami bahasa Jepang, di antaranya terkait pemahaman dalam penggunaan dan penempatan partikel atau *joshi*.

Joshi merupakan kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi (Hirai, 1982 dalam Sudjianto ; 2009).

Banyaknya jumlah *joshi* dalam bahasa Jepang terkadang membuat para pembelajar merasa kesulitan pada saat mempelajarinya. Itu disebabkan karena pembelajar masih kurang memahami struktur bahasa Jepang yang sangat jauh berbeda dengan bahasa ibu (bahasa Indonesia). Pada penelitian ini, akan membahas *shuujoshi wa* dan *no*. Berikut ini merupakan contoh *Shuujoshi Wa* dan *No* :

***Shuujoshi No* :**

- (1) しかもおやすいの! (Nagano, 1997:66)

Shikamo oyasui no

“Lagipula ini murah”.

***Shuujoshi Wa* :**

- (2) さすがあゆみだわ。おみごと! (Garasu no Kamen, 1976:137)

Sasuga Ayumi da wa. Omigoto!

“Ayumi sangat hebat, penampilannya sungguh luar biasa!”.

Pada kalimat no (1), termasuk ke dalam *handan* (keputusan) yang diikuti dengan akhiran *Shuujoshi No*, *Shuujoshi No* hanya sebagai penegasan, kemudian kalimat no (2) termasuk ke dalam *kantan o arawasu bun* (ekspresi emosi) yang diikuti akhiran *Shuujoshi Wa*, sama halnya dengan *Shuujoshi No* sebelumnya, bahwa *Shuujoshi Wa* tersebut merupakan ungkapan rasa kagum.

Anime merupakan animasi khas Jepang yang biasanya ditandai melalui gambar-gambar berwarna-warni yang menampilkan tokoh-tokoh dalam berbagai macam lokasi dan cerita yang ditujukan pada beragam jenis penonton. Peminatan terhadap anime yang begitu tinggi terutama pada generasi muda Indonesia,

menjadi faktor pendorong peneliti untuk mengkaji penggunaan *joshi* melalui anime yang banyak diproduksi para pengusaha Jepang melalui industri animasi yang kemudian diekspor ke penjuru dunia, termasuk ke Indonesia. Melalui kajian ini, beberapa tingkat kesulitan mempelajari bahasa Jepang bisa teridentifikasi.

Pemilihan seri anime *Sailor Moon* tersebut didasarkan kepada pentokohan *Sailor Moon* yang berjenis kelamin wanita yang dalam episode tertentu sering memperagakan *shuujoshi wa* dan *no*, sehingga mempermudah pengidentifikasian penggunaan partikel tersebut melalui film-film yang bergenre animasi (anime). Alasan lainnya, setelah penayangan pertama hampir dua puluh dua tahun yang silam dengan episode sejumlah 200, kini *Sailor Moon* hadir kembali dengan episode yang baru. Artinya, peminatan terhadap seri ini menunjukkan rating yang tinggi, sehingga kajian sintaksis dan analisis *Wa* dan *No* terhadap seri ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para pembelajar Bahasa Jepang.

B. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana fungsi pragmatis dan makna *shuujoshi wa*?
2. Bagaimana fungsi pragmatis dan makna *shuujoshi no*?

C. Batasan Permasalahan

Batasan masalah penelitian ini mencakup struktur frase, struktur klausa, struktur kalimat, makna kata, makna frase, dan makna kalimat.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan fungsi *shuujoshi wa* dan *no*.
2. Untuk mendeskripsikan makna *shuujoshi wa* dan *no*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan *Shuujoshi* bagi penulis maupun pembelajar bahasa Jepang.
2. Dapat dijadikan sumber bahan ajar bagi pembelajar bahasa Jepang.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban (Mulyana, 2014:145). Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian analisis deskriptif. Penelitian deskriptif (Sutedi, 2009:64) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi pada saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab suatu masalah secara aktual.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Bab I. Berisi pendahuluan. Pada bab ini penulis akan membahas latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan pengolahan data, objek penelitian, instrument penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Berisi landasan teoritis. Pada bab ini penulis membahas pengertian *joshi*, dan jenis-jenis *joshi*.

- Bab III.** Berisi metodologi Penelitian. Pada bab ini penulis menguraikan metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini, kemudian teknik pengumpulan dan pengolahan data, objek penelitian serta instrumen penelitian.
- Bab IV.** Berisi hasil analisis data. Pada bab ini penulis menjelaskan hasil analisis data yang telah dikumpulkan, mengklasifikasikannya berdasarkan kriteria yang ada, selanjutnya membahas masing-masing joshi dilihat dari jenis-jenisnya.
- Bab V.** Berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dihimpun dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.